

ANALISIS FRAMING KONFLIK ISRAEL PALESTINA DALAM PEMBERITAAN MEDIA AL-JAZEERA

SULKIA RESKI, IFTITAH JAFAR, FIRDAUS MUHAMMAD

Jurnalistik

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: sulkiarreski@gmail.com, iftitahjafar@yahoo.com,

Firdaus.muhammad@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This research aims to decipher Al Jazeera's media framing of the Israeli-Palestinian conflict, which focuses on the population in Jerusalem raised in the documentary entitled "Jerusalem the Rock and the Hard Place: Israel, Trump and the Future of Jerusalem part I and Jerusalem the Rock and the Hard Place: Jerusalem can Jews, Christian, Muslim Live Together. This research is qualitative research using a framing analysis approach. The data source used is primary data in the form of documentary videos through the Al Jazeera English youtube channel, which is supported by other literature data. The data collection method is carried out by searching for data or research through scientific papers, reference books and publication materials obtained through the library. The data was then analyzed using Pan and Kosicki's framing analysis theory, with four major structures, namely syntactic, script, thematic and rhetorical. The results of the study show that Al Jazeera media framed the documentary entitled "Jerusalem the Rock and the Hard Place part I and II". The framing of the film shows that the Palestinian population represented by Muslims and Christians lives under pressure by the Israeli authorities, mainly those who live in the Jerusalem area. Palestinians are victims of Israeli occupation who live in confinement under the wall, can lose their citizenship status at any time, have their work permits revoked, are threatened with evictions and do not have any political rights.

Keywords: Yerusalem, Konflik Israel-Palestina, Media Al Jazeera.

PENDAHULUAN

Yerusalem merupakan kota yang dianggap wilayah suci tiga agama samawi yakni Islam, Kristen, dan Yahudi. Dikenal pula dengan sebutan kota suci The Holy Land of Yerusalem. Keberadaan bangunan-bangunan suci tempat peribadatan tiga agama pada satu kota yang sama menjadikan Yerusalem objek penting bagi para penganut agama samawi. Al-Aqsa merupakan masjid bagi penganut Islam

yang amat disucikan, mengingat kisah Rasulullah yang melakukan perjalanan Isra' mi'raj dari Masjidil Haram hingga naik ke langit ketujuh untuk menerima perintah shalat bagi umat muslim.

Yerusalem kota universal. Nabi-nabi, Ibrahim (Abraham), Daud (David), Yesus (Isa), dan Muhammad diceritakan telah memijakkan kaki di batu-batu itu. Agama-agama Abrahamik dilahirkan disana dan dunia juga akan berakhir disana pada hari kiamat. Yerusalem, yang sakral bagi

Umat Kitab Suci, adalah kota Kitab Suci: Bibel dalam banyak hal, adalah kronika Yerusalem itu sendiri, dan para pembacanya, dari penakluk-penakluk Muslim sampai para pahlawan Perang Salib dan kini kaum Evangelis Amerika.

Di sisi lain dari keberadaan kompleks Al-Aqsa, diluarnya berdiri tembok ratapan yang merupakan sisa dari bait suci yang dibangun oleh Raja Herodes. Mulanya bait suci merupakan dinding dengan panjang 485 meter namun akibat perang tersisa 60 meter. Sisa tembok inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan dinding ratapan dan menjadi tempat berdoa umat Yahudi.

Selain keberadaan dua bangunan suci umat Islam dan juga Yahudi, terdapat pula bangunan suci umat Kristen yakni Gereja Suci Makam Kudus. Gereja ini dibangun pada abad ke-4 dan dianggap sebagai lokasi makam Nabi Isa as. atau Yesus Kristus. Di era Al-Hakim, terjadi aksi penghancuran gereja-gereja Kristen di wilayah kekuasaan Kekhalifahan Fatimiyah. Salah satunya adalah Gereja Makam Kudus (Church of the Holy Sepulchre) di Yerusalem pada 1009. Gereja ini diyakini oleh orang Kristen sebagai lokasi disalibnya Yesus Kristus

Keberadaan lambang penting tiga agama samawi yaitu Islam, Kristen dan Yahudi di Yerusalem, membuat kota kuno tersebut telah melewati banyak peperangan. Dimana semua peperangan yang pernah terjadi, masing-masing menginginkan Yerusalem dikuasai agama yang bersangkutan sebagai bentuk penghargaan akan sejarah tiap-tiap agama.

Meski perang salib tidak lagi berlangsung, namun sebagian kalangan masih meyakini berlangsungnya perang yang memperebutkan kehormatan agama. Yerusalem menjadi pusat utama agama-agama besar dunia yang diinginkan banyak kalangan. Demi menjaga kedamaian dunia akan perang antar agama, PBB lantas menjadikan Yerusalem sebagai kota yang dilindungi hukum internasional. Yerusalem juga menjadi kota yang tak dapat diduduki. Yerusalem sendiri masih berada dalam wilayah Palestina namun tetap dikontrol tentara Israel.

Salah satu berita pada tahun 2017, tepatnya 25 Desember adalah pengumuman langsung Presiden Amerika Serikat Donald J Trump mengenai kebijakan pemindahan ibukota Israel Telaviv keYerusalem. Seluruh media besar Amerika seperti BBC, CNN hingga Sky News menjadikannya sebagai salah satu topik terhangat. Berita kebijakan politik Trump dengan cepat menyebarkan menjadi topik utama siaran lokal dan internasional. Sementara disisi lain, banyak negara mengecam kebijakan Trump yang dianggap dapat memicu konflik besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang cenderung lebih cocok digunakan pada studi ilmu sosial. Seperti halnya penelitian ini yang mengarah pada analisis wacana kritis konten media, maka dipilihlah jenis penelitian kualitatif yang memungkinkan analisis

mendalam pada suatu fenomena sosial yang terjadi. Utamanya fenomena sosial yang disebabkan oleh media massa baik disengaja maupun tidak disengaja dampaknya terlihat langsung pada khalayak.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada analisis ini, peneliti memfokuskan pada dua dokumenter program Al Jazeera English yang berjudul "Jerusalem the Rock and the Hard Place: Israel, Trump and future of Jerusalem (part I) dan Jerusalem the Rock and the Hard Place: Jerusalem can Jews, Christians, Muslim Live Together (Part II)". Kedua berita tersebut diterbitkan pada saluran youtube resmi Al Jazeera pada tahun 2019. Adapun perangkat analisis yang digunakan yaitu analisis framing Pan Kosicki.

Dokumenter ini menggambarkan kehidupan warga Palestina yang tinggal di Yerusalem. Wartawan dalam

mengelola film dokumenter ini memiliki masing-masing narasumber yang beragama Islam, Kristen dan Yahudi. Mereka menceritakan bagaimana kehidupan sosial, beragama, ekonomi, politik dan konflik secara umum yang berlangsung di Yerusalem.

Ohmar Harami menyebutkan bahwa, setiap tahunnya anak-anak Palestina yang ditangkap oleh pihak keamanan Israel sebanyak 500-700. Selama dipenjarakan mereka disiksa secara fisik, dan juga dipaksa menandatangani dokumen pengakuan yang ditulis dalam bahasa yang tidak mereka pahami, Hebrew. Dokumen tersebut dapat berisi pernyataan persetujuan penghapusan tempat tinggal ataupun izin tinggal, izin kerja, dan status kewarganegaraan.

Selain ancaman penangkapan, anak-anak yang terlahir di Palestina juga terancam dengan pencabutan status kewarganegaraan. Pada dokumenter bagian pertama, scene 26 memunculkan kisah salah satu narasumber yang bernama Mahmoud. Saat ini ia berstatus kewarganegaraan Yordania dan menetap di Amerika Serikat. Dia mengatakan:

Pada tahun 1995 Israel memulai kebijakan pencabutan hak warga negara Palestina, di kota-kota yang berhasil dikolonisasi. Lebih dari 14.500 orang telah dicabut status kependudukan permanennya di Yerusalem Timur yang telah diduduki. Pencabutan izin tinggal tersebut

membuat banyak rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya. Rumah-rumah tersebut nantinya akan ditempati oleh para pendatang yang datang dari berbagai belahan dunia.

Semua proses penghapusan rumah penduduk oleh Israel untuk membuktikan kepada dunia bahwa Palestina merupakan tanah yang tidak berpenghuni. Pada scene 13 dokumenter bagian pertama, dijelaskan bahwa terdapat hamper 900.000 orang di Yerusalem, hampir setengahnya adalah orang Palestina. Pada tahun 1967, Israel mendeklarasikan kota tersebut sebagai ibu kotanya. Mereka kemudian membangun 200 pemukiman ilegal di tanah Palestina yang kemudian diisi oleh hampir 600.000 pemukim.

Pada tahapan retorik memberikan penekanan bahwa Israel merupakan negara yang berdaulat Palestina. Mereka mampu mendirikan kawasan kependudukan dengan melakukan penghapusan perumahan penduduk Palestina, penggusuran hingga pengusiran secara paksa. Israel juga menekan ruang gerak penduduk Palestina dengan mendirikan tembok penghalang yang berdiri sepanjang 700 km. Selain itu, Israel memegang kendali penuh otoritas di Yerusalem. Seluruh kursi di dewan kota diduduki oleh penduduk Israel, sementara itu orang-orang Palestina tidak bisa memilih dan dipilih dalam pemilihan.

Umat Kristen Palestina digambarkan dalam dokumenter

memiliki nasib yang sama dengan umat Islam. Keduanya menjadi korban penjajahan Israel, dan terimbas dampak pembangunan tembok pemisah yang membatasi segala ruang gerak mereka di Yerusalem. Mereka juga dilarang memasuki tempat ibadah yang berada di kawasan Yerusalem.

Al-jazeera berusaha memberikan framing bahwa harmoni antara umat Kristen dan umat Islam terjalin dengan baik. Salah satunya ditunjukkan pada scene ke 31. Dimana, Ohmar Harami dan Mustafa Sway mengunjungi Gereja Kebangkitan. Pada percakapan tersebut Ohmar berkata:

“Saya dinamai Khalifah Umar sebagai kesaksian atas hubungan yang indah dan toleransi.”

Ia menjelaskan bahwa namanya diambil dari nama salah satu Khalifah umat Islam. Ohmar juga menceritakan bagaimana umat Kristen di Yerusalem mempercayakan kunci gereja kepada salah keluarga Muslim yang sangat dihargai di kota tersebut. Penetapan pemegang kunci tersebut dipilih melalui sebuah forum dengan penetapan bersama. Hal tersebut dilakukan karena kelompok-kelompok Kristen yang saling berebut kunci pada mulanya.

Pada scene dua dokumenter bagian pertama, Daniel Luria menyebutkan bahwa Yerusalem mengalir di dalam urat nadi dan darah setiap Yahudi dimanapun mereka berada di seluruh dunia. Yahudi juga

percaya bahwa suatu hari nanti akan berdiri kuil ketiga di tanah Yerusalem. Daniel Luria mengatakan:

“Setiap orang yang beragama Yahudi dan setiap penganut Yahudi tradisional yang berbicara tentang Yerusalem juga percaya bahwa akan ada kuil ketiga. Ini bukanlah sesuatu yang dapat kita lakukan secara aktif hari ini karena ada sesuatu yang lain di sana. Harus ada yang dihormati, saya akan mengatakannya lagi. Tapi itu tidak menghentikan orang Yahudi untuk percaya, bermimpi dan bahkan berdoa bahwa suatu hari rumah Tuhan akan ada di sana.”

Sebagai seorang penganut agama Yahudi, ia percaya bahwa di Yerusalem akan dibangun rumah Bait suci ketiga akan berada di gunung bait suci. Namun menurutnya kondisi saat ini masih belum tepat. Sekarang, bagian dari apa yang disebut proses penebusan. Ia menyebutkan bahwa setiap umat Yahudi percaya bahwa mimpi tersebut akan percaya. Karena Tuhan yang sama yang menciptakan dunia telah memutuskan untuk memberikan tanah tersebut kepada bangsa Yahudi.

Umat Yahudi yang tinggal dan menetap di Yerusalem Barat, mereka dilengkapi dengan fasilitas yang sangat baik. pada scene 32 detik 00:29:22 terlihat salah satu kawasan pendudukan Israel kawasan tersebut berdiri rumah-rumah besar, dilengkapi

dengan halaman yang luas, jalan raya yang mulus, lampu-lampu sepanjang jalan, serta gerbang masuk dan keluar kawasan perumahan.

Pada scene ke 34 Sahar Vardi menjelaskan jika Israel dengan sengaja membuat lingkungan mayoritas Yahudi difasilitasi dengan lengkap. Sementara lingkungan yang diisi penduduk Palestina tidak dilengkapi dengan fasilitas publik yang baik. Hal tersebut sengaja dilakukan agar penduduk Palestina merasa tertekan tinggal di lingkungan yang buruk memilih untuk pindah. Sehingga pemerintahan Israel mampu menambah kawasan pendudukan bagi para pendatang.

Melalui pernyataan Meir Margalit pada scene 44 dokumenter bagian kedua, Al Jazeera menekankan bahwa Yahudi merupakan kelompok yang bekerja dibawah tanah, secara rahasia dan terstruktur. Jika penduduk Palestina dalam kurun waktu dekat tidak mengambil tindakan. Palestina sepenuhnya dapat jatuh ke tangan Israel.

Selain itu, dibandingkan menggunakan kekerasan secara fisik, di masa sekarang Israel telah mengubah pola penjajahan yang dilakukan kepada Palestina. Salah satunya dengan memindahkan ibukota ke Yerusalem dengan bantuan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Israel juga membangun tembok pemisah yang mengisolir kawasan pendudukan Palestina. Ditambah lagi dengan membiarkan fasilitas publik buruk. Penduduk Palestina juga dicabut hak-

hak warga negaranya dan juga otoritas penuh kota dipegang oleh Israel.

Dokumenter yang dijadikan subjek penelitian, mengangkat pandangan pihak internasional mengenai kondisi Palestina. Terdapat dua narasumber yang diwawancarai oleh Ohmar Harami yaitu perwakilan badan PBB dan juga konsulat Afrika Selatan.

Nikolay Mladenov menjelaskan bahwa selama ini penduduk Palestina menanggung beban sejarah pada pundak mereka. ia tidak bisa membayangkan perasaan orang-orang Palestina yang hidup dalam kondisi konflik bahkan untuk seumur hidup mereka.

Ashraf Suliman menyebutkan bahwa Afrika Selatan dan Palestina berbagi nasib yang sama. Afrika Selatan disebut sebagai orang yang tidak punya rumah, sementara orang-orang Palestina disebut sebagai teroris.

“Anda tidak memiliki gerakan massa dalam melibatkan apartheid Israel. Dan kami melibatkan orang-orang dalam kaitannya dengan nilai-nilai bersama yang dimiliki, dalam hal martabat, dalam hal hak asasi manusia, dalam hal demokrasi, dan nilai-nilai bersama ini akan menyatukan kita.”

Pada wawancaranya dengan Ohmar Harami, Ashraf Suliman

menyarankan agar masyarakat Palestina bersatu dan melakukan boikot besar-besaran terhadap tindakan apartheid Israel. Salah satunya dengan boikot perekonomian dan bantuan boikot dari dunia internasional. Semakin banyak yang membantu Palestina melakukan boikot, mereka akan mampu memperjuangkan martabat, hak asasi dan hak demokratis.

Pada tahapan analisis tematik pandangan dunia interanasional terhadap konflik Israel Palestina tema yang dibahas adalah resolusi konflik antara kedua negara. Perwakilan PBB untuk resolusi konflik Timur Tengah Nikolay Mladenov meminta penduduk Palestina untuk tidak menyerah dengan keadaan. Sementara itu duta besar Afrika Selatan Ashraf Suliman meminta Palestina untuk menggerakkan massa dan melakukan tindakan boikot.

Dokumenter yang diteliti, memberikan penekanan bahwa penduduk Palestina tidak akan menyerah dengan keadaan yang ada. Ditunjukkan pada scene 46 detik 00:46:52, terdapat potongan adegan tembok penghalang Israel yang dipenuhi grafiti. Ohmar Harami terlihat berjalan menyusuri tembok yang dipenuhi tulisan-tulisan berisi pesan masyarakat Palestina yang menginginkan kemerdekaan.

PENUTUP/KESIMPULAN

Analisis Framing film dokumenter Al-Jazeera yang berjudul “Israel, Trump an future of Jerussalem (part I):

Jerusalem the Rock and the Hard Place, dan Jerusalem can Jews, Christians, Muslim Live Together (Part II): Jerusalem the Rock and the Hard Place.” berdurasi 00:48:41 menit dan 00:47:21 menit. Terlihat bahwa Al-Jazeera melakukan framing terhadap kehidupan tiga umat beragama yaitu Islam, Kristen dan Yahudi di Yerusalem. Umat Islam merupakan perwakilan penduduk Palestina yang hidup sebagai pengungsi di Yerusalem, sementara itu umat Yahudi merupakan penduduk Israel yang menguasai kependudukan di wilayah Yerusalem Barat dan juga menguasai otoritas di kota tersebut.

Media Al-Jazeera merekonstruksi kehidupan tiga umat beragama Islam, Kristen dan Yahudi di Yerusalem dengan menampilkan sisi kehidupan sehari-hari yang dirasakan langsung. Penduduk Palestina yang ditampilkan berasal dari agama Islam dan Kristen. Mereka direkonstruksi sebagai penduduk yang kehilangan hak asasi manusia di Yerusalem. Sementara, penduduk Israel yang ditampilkan dari umat Yahudi di rekonstruksi memperoleh banyak kemudahan untuk dapat hidup nyaman di Yerusalem berkat otoritas penuh yang mereka kendalikan. Berdasarkan struktur sintaktis, skrip, tematik dan retorik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Abu dan Narbuko Cholid.
2007. Metode Penelitian
Jakarta: Bumi Aksara

Agha. Yahudi: Catatan Hitam Sejarah

Aliyah. 2015. Manajemen Konflik,
Makassar: Alauddin University
Press.

Anwar. Yesmil, Adan, 2017. Sosiologi
untuk Universitas, Bandung: PT
Refika Aditama.

Brooke, Steven. 1998. View of
Jerusalem and the Holy Land,
New York: St. Martin Press.

Bungin. Burhan, 2001. Metodologi
Penelitian Sosial Surabaya:
Airlangga.

Cattan, Henry. 1973, Palestine and
International Law, London:
Longman.

Dwi, J. Narwoko & Bagong Suyanto.
2007. Sosiologi: Teks Pengantar
dan Terapan, Jakarta: Kencana
Predana Media Group.

Eriyanto. 2002. Analisis Framing,
Konstruksi politik dan ideologi
media, Yogyakarta: Lkis.

Eriyanto. 2001, Analisis Wacana Kritis
Pengantar Teks Media,
Yogyakarta: Lkis.

Esbuhi. 2018. Prospek
Penyelesaian Konflik Israel
Palestina Pasca Pernyaan

Analisis Framing Konflik Israel...

- Presiden Trump tentang Yerusalem, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fairclough, Norman, dan Ruth Wodak. 1997. "Critical Discourse Analysis", dalam Teun A. van Dijk, Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary Introduction, Vol 2, London: Sage Publication.
- Fisher, Simon. 2000. Mengelola Konflik Keterampilan & Strategi Untuk Bertindak, Jakarta: The British Council Indonesia.
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap berita-berita Politik, Jakarta: Granit
- KBBI Online. dilansir pada senin 01 April 2019 (<https://kbbi.web.id/ideologi>).
- L. Rivers, William, Jay W. Jensen, Theodore Peterson. 2015. Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Mills, Sara. 1997. Discourse, London and New York, Routledge.
- (Sulkia Reski, Iftitah Jafar, Firdaus Muhammad)
- Muhammad, Fuad Shibel. 1970. Masalah Yahudi International, terj. Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, Jakarta: Bulan Bintang.
- Murniasih, Gita, Diah Handayani dan Taufik Alamin. Proses Dometifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Film Wadja).
- Nimmo, Dan. 2006. Komunikasi Politik Khalayak dan Efek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhakim, Moh. 2004. Metodologi Studi Islam Malang: UMM Press
- Romli, Komsahrial. 2016. Komunikasi Massa, Jakarta: PT. Grasindo
- Roslan, Mohd, Mohd. Nor. 2010, Konflik Israel-Palestina dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkaman Zionis," dalam Journal of Tamaddun.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis Yogyakarta: Suaka Media.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Tekes Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung: Pt. Remaja Rosakarya.
- Soekanto, Soerjoeno, Budi Sulistiyowati. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- S. Soesilo, Aria, and Philo C Wasburn. 1999. "Constructing A Political Spectacle: American and Indonesian Media Account of the Crisis in the Gulf" dalam The Sociological Quarterly, Vol. 35 No. 2